

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di era sekarang banyak memiliki kemajuan, tapi di sisi lain dalam perkembangannya banyak sekali tantangan-tantangan dan problematika baik dalam segi pengelolaan maupun sistemnya. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemikiran, tingkat kedewasaan, dan perilaku manusia. Pendidikan mengubah pola pikir manusia agar menjadi lebih baik, oleh karena itu setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Hal tersebut memberikan gambaran sistem pendidikan yang dikembangkan di Indonesia adalah sistem pendidikan yang tetap memperhatikan keanekaragaman corak budaya masyarakat Indonesia serta dalam pengembangannya dilaksanakan dalam upaya terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas baik dari segi pengabdian kepada Tuhan, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, melestarikan dan memanfaatkan

¹Pemerintah RI, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 2

lingkungan dengan baik, dan mampu berperan dalam kegiatan pembangunan di Indonesia.²

Tujuan dari pendidikan sebagaimana amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003) yaitu disebutkan bahwa pada pendidikan usia dini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Dengan begitu tujuan pendidikan merupakan penggambaran nilai-nilai yang akan diwujudkan dalam diri peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah perwujudan nilai-nilai dalam diri peserta didik yang diperoleh dari pendidikan melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil yang berkepribadian islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat.³

Mujamil Qomar mengatakan bahwa Manajemen Kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Islam, manajemen kesiswaan memiliki makna yang relatif sama dengan manajemen kemahasiswaan dan manajemen kesartrian. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan

² Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 414

³ Muhammad Rusmin B, *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*, (Makasar: Volume VI, Nomor 1, 2017), hal 78

dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada pengaturan siswa ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga ketika mereka akan keluar untuk studi lanjutan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ataupun jika mereka memilih masuk ke dunia kerja.⁴

Dengan demikian, manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan siswa melainkan meliputi aspek lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan. Adanya manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaiknya mungkin kepada siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah karena sudah lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan itu.⁵

Bakat merupakan suatu kemampuan yang “*inherent*” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.⁶ Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat

⁴Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Penerbit Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama), hal 141-142

⁵Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2017), hal 138

⁶Conny R. Smiawan, *Prespektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hal 11

adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik suara, olahraga, matematika, bahasa ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya.⁷

Minat merupakan suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.⁸

Pengembangan bakat dan minat siswa diperlukan adanya manajemen kesiswaan yang baik dengan harapan berbagai bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Manajemen kesiswaan menjadi proses sentral dalam layanan pendidikan, karena menjalankan berbagai kegiatan untuk siswa. Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pembina kesiswaan, tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas usaha siswa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Pentingnya pengembangan bakat siswa melalui manajemen pembinaan kesiswaan yang baik berdasarkan

⁷Tarwoko, *Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Pada Ekstrakurikuler Tapak Suci*, (Naskah Publikasi: Surakarta, 2013), hal 4

⁸Thomas Tan, *Teaching Is An Art* (Sleman: Budi Utama, 2017), hal 56

observasi awal, yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Joko Waluyo Nugroho, S. Pd, bahwa bakat minat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek ini yang paling unggul adalah bakat minat eksmap (ekstrakurikuler mata pelajaran). Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek ini dalam menerima peserta didik baru ini menggunakan tiga sistem yaitu dengan jalur PPDB (melalui nilai akhir dan nilai nem), jalur tes MIPA dan jalur tes bakat minat. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek mempunyai ekstrakurikuler mata pelajaran ada 6 yaitu dari Matematika, Ipa, Ips, Agama, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Dari kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran tersebut telah mengikuti lomba yang diadakan ditingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi. Salah satu peserta didik pada tahun 2019 telah mengikuti lomba ekstrakurikuler mata pelajaran IPS di Manado. Ekstrakurikuler tersebut dilakukan di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan belajar mengajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran ini dilakukan setiap hari Senin dan Rabu di kelas yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran ini dibimbing oleh guru yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing maupun dari mentor bimbingan belajar yang sudah bekerja sama dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

Berdasarkan kenyataan dan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul :**“Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Minat Ekstrakurikuler Mata Pelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang difokuskan pada perencanaan, pemetaan, pembinaan, dan hasil pembinaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek. Adapun pertanyaan peneliti ini adalah

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek ?
2. Bagaimana pemetaan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek ?
3. Bagaimana pembinaan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek ?
4. Bagaimana hasil pembinaan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pemetaan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

3. Untuk mendeskripsikan pembinaan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah 1 Trenggalek.
4. Untuk mendeskripsikan hasil pembinaan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan peneliti ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

- b. Bagi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan tentang pembinaan ekstrakurikuler mata pelajaran, khususnya guru pembina mata pelajaran IPA, IPS dan Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

c. Bagi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat memberikan arahan kepada peserta didik, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek untuk dapat mengembangkan bakat dan minat dengan sebaik-baiknya melalui ekstrakurikuler mata pelajaran.

d. Bagi Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi lembaga yang diteliti untuk mengembangkan bakat dan minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap topik yang sejenis atau relevan. Serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan rancangan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan adalah suatu penataan atau pengorganisasian di segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai

keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan.⁹

b. Bakat dan Minat

Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. Sedangkan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁰

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah diterapkan dalam kurikulum. Ekstrakurikuler tersebut mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan bagi guru dimana hal tersebut sebagai wujud

⁹Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan*, (Volume 9, Nomor 6, 2015), hal 828-835

¹⁰Bregita Rindy Antika, *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga*, (Semarang: Skripsi, 2013), hal 2

manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menompang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi.¹¹

2. Penegasan Operasional

Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa merupakan suatu penataan siswa melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka untuk mengetahui bakat dan minat siswa, kemudian mengembangkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran. Dalam mengembangkan bakat minat manajemen kesiswaan memerlukan pemetaan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga siswa bisa dengan mudah beradaptasi dengan siswa lainnya yang telah memilih ekstrakurikuler mata pelajaran yang sama. Kemudian setelah pemetaan tersebut diadakan pembinaan dengan semaksimal mungkin, dalam pembinaan tersebut siswa diarahkan dan dibimbing oleh guru yang sesuai dengan ekstrakurikuler mata pelajaran yang telah dipilih sesuai bakat dan minat siswa.

¹¹Sudirman Anwar, *Managemen of Student Developmen (Prespektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hal 46-47

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana sistematis pembahasan sebagai berikut :

Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman pengesahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti, Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi :

BAB I, Pendahuluan, terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka. Terdiri dari: konsep dasar manajemen kesiswaan, hakikat manajemen kesiswaan ,tujuan manajemen kesiswaan, fungsi manajemen kesiswaan, pengertian bakat dan minat siswa, pengembangan bakat dan minat siswa, faktor yang mempengaruhi bakat dan minat siswa, pengertian ekstrakurikuler.

BAB III, Metode Penelitian, Terdiri dari: Rancangan penelitian, Kehadiran penelitian, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data, Temuan penelitian, dan Analisis data.

BAB V, Pembahasan. Pada bagian pembahasan, muat keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup. Bagian ini memuat tentang kesimpulan dari peneliti yang telah dilaksanakan dan saran-saran penulisan kepala berbagai pihak.

Bagian akhir, meliputi: Daftar rujukan, lampiran-lampiran.